

Tafsir Kitab Suci (Katolik) di Era AI

Valentinus Bayu, OP



Outline

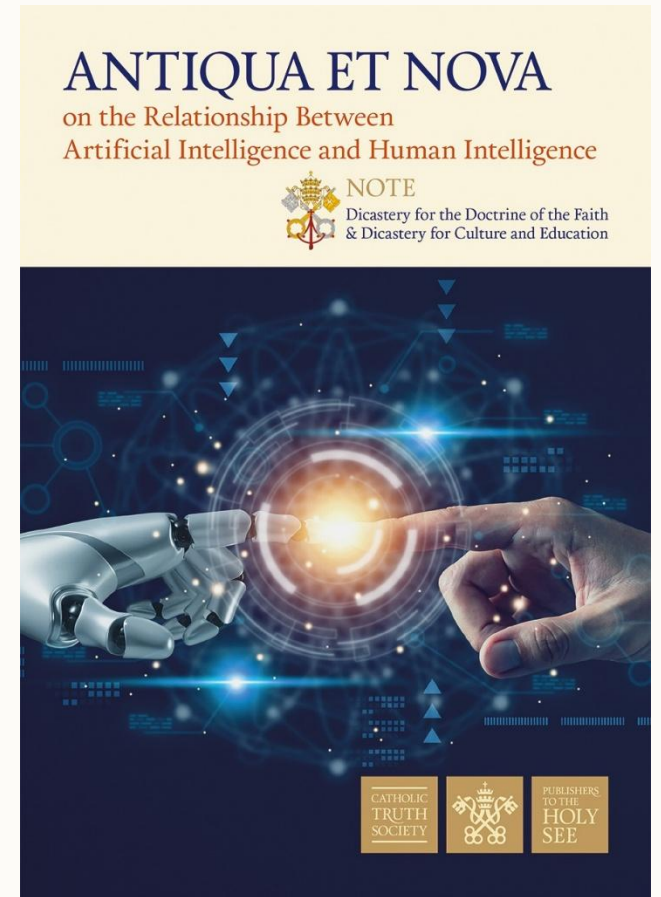
- ▶ **Antiqua et Nova**
Dokumen Magisterial terbaru tentang AI
- ▶ **Mengapa Membaca Kitab Suci**
Alasan-alasan kenapa kita perlu (wajib) membaca Kitab Suci
- ▶ **Tafsir Kitab Suci Katolik**
Berbagai dokumen Gereja tentang interpretasi biblis secara Katolik dan juga berbagai metode yang bisa dipakai oleh oleh orang Katolik dalam mentafsirkan Kitab Suci.
- ▶ **AI sebagai “Alat Bantu Exegesis”**
Bagaimana kita bisa menggunakan AI sebagai alat bantu tafsir Kita Suci. Beberapa saran bagi para guru dan katekis dalam mengajar materi Kitab Suci.



Dokumen Magisterial Gereja Katolik (28 Jan 2025)

Antiqua et Nova

“Antiqua et Nova” (yang berarti “Kuno dan Baru” terinspirasi dari Injil Matius 13:52) adalah dokumen magisterial terbaru Gereja Katolik mengenai teknologi modern, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Diterbitkan pada 28 Januari 2025, dokumen ini berupa “Nota” berisikan 117 paragraf yang ditulis oleh Dicastery for the Doctrine of the Faith dan Dicastery for Culture and Education, dan disetujui oleh Paus Fransiskus. Di dalam dokumen ini, Gereja berupaya untuk menerapkan kebijaksanaan filosofis dan teologis “kuno”-nya pada tantangan “baru”, yakni AI.



Kecerdasan Manusia vs. Mesin

Argumen dasar *Antiqua et Nova* mengacu pada ajaran St. Thomas Aquinas yang membuat perbedaan tajam (tak terjembatani) secara filosofis dan theologis antara kecerdasan manusia dan juga “kecerdasan” mesin:

Jiwa Manusia

Dalam tradisi Tomistik, kecerdasan (rasionalitas) manusia berakar pada **jiwa yang rohani** yang diciptakan sebagai **citra Allah**.

- Kemampuan berpikir logis & memahami realitas.
- Pembentukan hati nurani & agen moral.
- Memiliki kapasitas untuk mengasihi.
- Dapat membangun relasi dengan Allah.

Kecerdasan Mesin (AI)

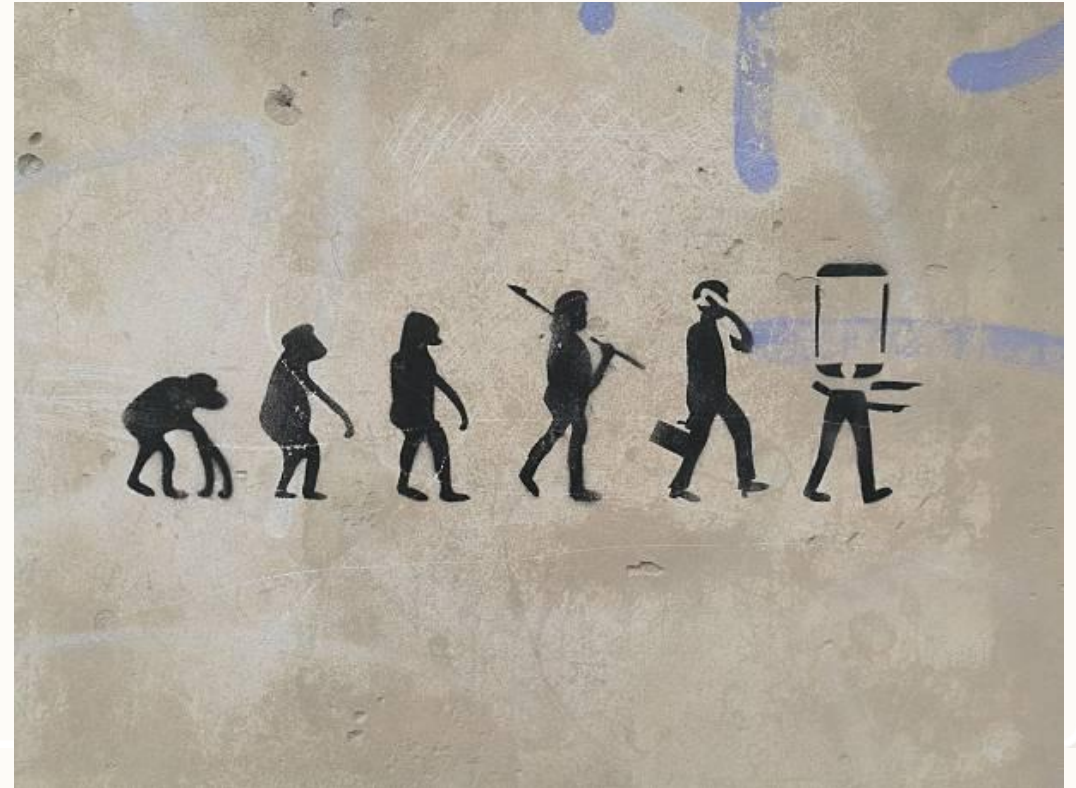
AI adalah hasil kecerdasan manusia. Mesin sekadar meniru (mimic) perhitungan probabilistik manusia.

- Tidak memiliki kesadaran diri (consciousness).
- Bukan agen moral dan tidak memiliki empati (bahkan emosi).
- Hanya melakukan penilaian statistik berdasarkan algoritma dan data yang di-input.
- **Status:** AI harus selalu diperlakukan sebagai **alat atau sarana**, bukan sebagai pengganti manusia.

Hubungan Manusia & AI sebagai “Teman Virtual”

Dokumen ini secara tegas memperingatkan kita agar tidak meng-“antropomorfis”-kan AI (memperlakukan mesin seolah ia adalah manusia).

- **Bahaya Isolasi Sosial:** Bergantung pada AI sebagai “teman virtual” yang seolah-olah nyata, dapat mengisolasi individu dari komunitas dunia nyata (keluarga, sekolah, Gereja, dll).
- **Hambatan Emosional:** Interaksi virtual tanpa batas mengganggu pertumbuhan emosional dan psikis alami, terutama pada perkembangan psikologis anak-anak.
- **Pelanggaran Etika:** Menyalahgunakan AI untuk secara sengaja menipu orang lain dinilai sebagai sebuah “pelanggaran etika yang berat.”



Informasi, Kebenaran, dan Pendidikan



Manipulasi dan Deepfakes

AI berpotensi besar menghasilkan informasi yang salah atau sengaja dibuat salah (hoax) dan *deepfakes*. Hal ini mengaburkan batas realitas dan merusak pilar kepercayaan sosial.



Polarisasi Sosial

Saat orang ditipu dan dimanipulasi hingga meragukan segala yang dilihat/didengar, Gereja memperingatkan hal ini akan memperburuk polarisasi, konflik, dan keruntuhan masyarakat. Alogaritme social media juga mempertajam polarisasi ini.



Dilema Pendidikan

Dalam pendidikan, AI adalah alat bantu belajar yang luar biasa. Namun, butuh pengawasan cermat agar siswa tidak ketergantungan dan kehilangan nalar kritis mandiri.

KENAPA MEMBACA KITAB SUCI?

Sabda Tuhan (Pewahyuan Ilahi)

“Quid est autem Scriptura sacra, nisi quaedam epistola omnipotentis Dei ad creaturam suam?”

— St. Gregorius Agung

“Illum alloquimur, cum oramus; illum audimus, cum divina legimus oracula.”

— St. Ambrosius dari Milan



KENAPA MEMBACA KITAB SUCI?

✚ Mazmur 1:1-2

“**Berbahagia**lah orang... [yang] kesukaannya ada pada hukum Tuhan, dan ia merenungkan hukum-Nya siang dan malam.”

🔥 Yeremia 15:16

“Firman-Mu kutemukan, dan aku memakannya, dan firman-Mu menjadi **sukacita** dan kesukaanku...”

✚ Lukas 24:32

“Bukankah **hati kami bernyala-nyala** ketika Ia berbicara kepada kami di jalan, ketika Ia membuka Kitab Suci kepada kami?”



“Nonne videtur tibi iam hic in terris regni caelestis habitatio, cum in his verseris, ista mediteris, nihil aliud noris, nihil quaeras?”

Tidakkah kamu merasa, di bumi ini, bahwa kamu sudah berada di kerajaan surga, hanya dengan hidup dalam teks-teks ini dan merenungkannya?

— St. Heronimus, Surat 52

Dokumen Gerejawi tentang Kitab Suci

Nama Dokumen	Tahun	Pengarang	Fokus Utama
Decree on the Canon	1546	Konsili Trente	Secara resmi mendefinisikan Kanon 73 kitab, sebagai respons terhadap Reformasi.
Providentissimus Deus	1893	Paus Leo XIII	Membela kebenaran Alkitab dari serangan skeptisisme modern & mendorong studi bahasa kuno.
Spiritus Paraclitus	1920	Paus Benediktus XV	Berfokus pada keakuratan (Innerancy) Alkitab & warisan Santo Yohanes Heronimus (Vulgata).
Divino Afflante Spiritu	1943	Paus Pius XII	“Magna Carta” studi Alkitab Katolik; mengizinkan metode historis-kritis & studi bahasa asli.
Dei Verbum	1965	Vatikan II	Teks paling otoritatif di masa modern; Kitab Suci, Tradisi, & Magisterium sebagai satu sumber wahyu.
Interpretation of the Bible	1993	Pontifical Biblical Comm.	Panduan cara pakai metode akademik-ilmiah interpretasi KS, sambil hindari ekstrem seperti “fundamentalis” and “skeptis”
Verbum Domini	2010	Paus Benediktus XVI	Menekankan “Firman Allah” dlm kehidupan dan misi Gereja serta praktik <i>Lectio Divina</i> .

Verbum Domini

Surat Apostolik Pasca-Sinode (2010)

Ditulis oleh **Paus Benediktus XVI** sebagai respons terhadap Sinode Uskup 2008 mengenai “Firman Allah dalam Kehidupan Gereja.” Tesis utama dokumen ini menegaskan bahwa Kristianitas bukanlah “agama kitab” (*religion of the Book*), melainkan **agama “Firman Allah”**—dan Firman ini adalah pribadi yang hidup: Yesus Kristus.

Dasar Hermeneutika Katolik

Paus Benediktus menawarkan dasar-dasar hermeneutika untuk memahami Kitab Suci secara utuh:



Simfoni Firman: Allah berbicara melalui banyak cara (ciptaan, sejarah keselamatan, nabi). Namun, pewahyuan yang utama, definitif, dan tak tertandingi adalah Yesus, sang Sabda yang menjadi Manusia.



Kitab Suci, Tradisi, & Magisterium: Menolak *Sola Scriptura*. Kitab Suci tidak dapat ditafsirkan dalam kekosongan; ia harus dibaca dalam Tradisi hidup Gereja (melalui Bapa Gereja) dan dipandu oleh Magisterium (bdk. Dei Verbum).



Ayat-ayat “Gelap” dalam Alkitab: Wahyu bersifat pedagogis & bertahap. Ayat sulit/keras di Perjanjian Lama menyesuaikan kelemahan manusia kuno hingga kebenaran utuh terungkap. Harus dibaca dalam terang Salib Kristus.

Hermeneutika Ganda & Eksegesis

Paus Benediktus memperingatkan terhadap dua ekstrem metode penafsiran Kitab Suci dan menawarkan jalan tengah Katolik.

Pendekatan / Aliran	Ciri Utama Metode	Tanggapan
Fundamentalisme (Literalisme)	Membaca teks secara kaku dan harfiah kata per kata.	Mengabaikan konteks historis, budaya, dan “genre” sastra dari sang penulis manusia.
Rasionalisme Sekuler	Hanya menggunakan metode-metode ilmiah seperti historis-kritis.	Menghilangkan unsur supernatural Ilahi (seperti mukjizat dan nubuat); memandang Alkitab hanya sebagai literatur kuno.
✓ Hermeneutika Iman (Benediktus XVI)	Metode ilmiah tekstual (historis-kritis) + Eksegesis Teologis.	Membaca dengan nalar namun juga dalam terang kanon keseluruhan, Tradisi, tipologi, & analogi iman.

AI sebagai “Alat Bantu Exegesis”

Kecerdasan Buatan (AI) dapat digunakan oleh umat dan pendidik Katolik untuk menggali makna Kitab Suci sesuai hermeneutika iman:

- ▶ **Analisis Bahasa Asli:**

Mengurai sintaksis bahasa kuno. (*Contoh Prompt: “Analisis penggunaan kata “kasih” dalam Yoh 21:15-19, tunjukkan Bahasa asli Yunani yang digunakan dan perbedaan di antara kata-kata ini.”*)

- ▶ **Konteks Historis & Budaya:**

Mengumpulkan konteks sosio-politik atau data arkeologis dunia Timur Tengah kuno (PL) atau Yunani-Romawi (PB) secara instan (contoh Prompt: *Siapakah para Farisi di zaman Yesus dan bagaimana mereka berbeda dengan kelompok-kelompok lain di Israel di abad pertama?*).

- ▶ **Sintesis Tafsir Patristik:**

Merangkum tafsir Bapa Gereja. (*Contoh Prompt: “Ringkas perbedaan tafsir St. Augustine dan St. Thomas Aquinas tentang Khotbah di Bukit dengan referensi!”*)



AI sebagai “Alat Bantu Mengajar”



Menyederhanakan

Konsep teologis Kitab Suci bisa sangat rumit. AI dapat menyederhanakan doktrin (mis. konsep "Perjanjian") dengan memberikan analogi kontekstual zaman sekarang untuk generasi muda.



Pertanyaan Diskusi

Guru dapat menggunakan AI untuk membuat pertanyaan panduan atau pertanyaan reflektif yang disesuaikan level siswa (ingatan, analitis kritis, dan penerapan personal).



Memahami Murid

Guru dapat juga bertanya kepada AI tentang apa yang dibutuhkan siswa pada jenjangnya, dan mencoba membandingkan dengan pengalaman pengajar dan juga ilmu Pendidikan Keguruan.

Memilih Alat AI yang Tepat & Aman

Mengingat AI di ranah publik dapat berhalusinasi (misinformasi), penggunaan AI khusus amat dianjurkan.

Magisterium AI

Platform *artificial intelligence* yang dilatih secara khusus pada teks-teks otoritatif dan Tradisi Gereja:

- Dilatih menggunakan Katekismus, Ensiklik Paus, Hukum Kanon, dan Dokumen Konsili.
- Jauh lebih kecil kemungkinannya untuk menghasilkan konsep atau bidaah yang sesat.
- Selalu menyertakan kutipan aktual beserta rujukan langsung ke teks Magisterium yang sah.

Verbum (Catholic Logos)

Perangkat lunak penggunaan teks-teks Kitab Suci terkemuka yang kini mengintegrasikan AI secara langsung ke dalam utilitasnya:

- Beroperasi di atas perpustakaan buku dan komentar Katolik yang sudah terverifikasi ortodoksinya.
- Cocok untuk eksegesis mendalam bagi para imam, akademisi, dan katekis.

AKTIVITAS KELAS DENGAN AI

Aktivitas A: “Menjadi Detektif”

Tujuan: Pikiran Kritis

Tugas Guru: Membuat *prompt* AI untuk pertanyaan agama Katolik atau Kitab Suci yang kompleks (disesuaikan dengan umur siswa).

Twist: Gunakan *prompt* yang sengaja dirancang untuk memicu “halusinasi” AI. (Misalnya: “Ayat-ayat Kitab Suci mana saja yang menunjukkan bahwa St. Andreas adalah pemimpin para rasul?”). Bisa juga menggunakan beberapa model AI (Gemini, ChatGPT, dll) untuk perbandingan.

Tindakan: Siswa harus berperan sebagai ‘Detektif’, menyoroti setiap klaim yang dihasilkan dan mencari sumber primer untuk memverifikasi atau membantahnya.



AKTIVITAS KELAS DENGAN AI

Aktivitas B: “Menjadi Pelukis”

Tujuan: Berpikir kritis; keterampilan berkomunikasi

Tugas Guru:

- ✦ Kelas dibagi menjadi kelompok.
- ✦ Kelompok menggunakan AI untuk menghasilkan gambar spesifik dan sangat detail tentang episode di Kitab Suci.
- ✦ Siswa diizinkan untuk meng-upgrade gambar dengan menyempurnakan *prompt* yang digunakan.
- ✦ Mengumpulkan produk AI beserta *prompt* (dari yang pertama hingga terakhir).

Evaluasi:

- ✦ Mengajak kelas untuk saling mengevaluasi.
Tidak hanya menentukan gambar yang paling ‘bagus’ tetapi
- ✦ juga yang paling akurat (dari detail ‘jumlah jari’ sampai ‘konteks historis’).



